BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk semua orang oleh sebab itu peran pendidikan sangat dibutuhkan . Jenis pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan sampai dengan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan sekolah mencakup pendidikan umum, pendidikan kejujuran, pendidikan kedinasaan, pendidikan keagamaan dan pendidikan angkatan bersenjata republik Indonesia. Pendidikan keagamaan mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan tugas keagamaan.[1] Pendidikan keagamaan sangat penting untuk setiap orang hampir disetiap sekolah selalu mengadakan kegiatan tentang keagamaan baik itu seminggu sekali atau sebulan sekali. Dengan adanya kegiataan keagamaan di sekolah dapat menambah wawasan siswa biasanya kegiatan keagamaan ini dilakukan di luar jam pelajaran sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengajaran di dalam kelas saja namun di luar jam pelajaran pun mereka mendapatkan pengajaran. Kegiatan tersebut yang sering kita sebut dengan kegiatan rohis (rohani Islam) kegiatan ini bertujuan untuk membangun kepribadian Islam pada diri siswa melalui sarana diskusi kelompok, kajian tentang permasalahan yang dihadapi siswa,

[1] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 16.

kajian siswa kontemporer maupun sebagai sarana untuk latihan kepemimpinan dan kegiatan pendidikan.

Semakin berkembangkannya teknologi semakin mudah pula juga kita dapat mengenal satu dengan yang lainnya dan semakin mudah pula kita bergaul dengan siapapun hal ini yang sering menjadi permasalahan. Etika kita bergaul dengan orang baik maka makan baik dan mungkin sebaliknya. Semaraknya kenakalan remaja yang diakibatkan pergaulan yang dialami oleh para remaja terutama pada anak sekolah tingkatan sekolah menengah atas yang semakin mudah dapat terjermus kedalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas ini disebabakan oleh banyak faktor misalnya kurangnya perhatian dari orang tua, dorongan teman sebaya dan sebagainya.

Sekolah mempunyai peran penting terhadap perkembangan pergaulan peserta didiknya terutama peran guru yang mempunyai tanggung jawab untuk membina dan mendidik. Semua pendidik professional harus mempelajari dan mengenal jiwa dan perkembangan peserta didiknya, baik secara teoritis maupun praktis melalui PPL atau peraktek pengalaman lapangan. Pergaulan merupakan hal bagi setiap individu sehingga manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dengan melakukan diskiriminasi sebab hal itu melanggar hak setiap individu. Jadi pergaulan antar manusia harus bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat.

Seorang anak yang sudah mengunjak di bangku sekolah menengah atas bisa dikatakan mereka sudah memasuki masa remaja dimana pada masa ini lebih mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas. Masa remaja merupkan peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas.[2] Dimasa ini pula remaja rentan terkena pengaruh dari pergaulan dengan teman-temannya, karena kebebasan yang mereka miliki serta dorongan pergaulan yang semakin dinamis, menyebabkan remaja cenderung mudah mengikuti pengaruh lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan tempatnya bergaul positif, maka mereka akan berkembang kearah positif, tapi jika mereka terjerumus dalam lingkungan negatif, maka remaja juga akan terdorong melakukan hal-hal negatif.[3]

Berdasarkan tahapan psikososial Erik Erickson, remaja mamasuki pencarian identitas. Pencarian identitas adalah titik awal pembentukan diri remaja. Ketika pencarian identitas itu bertemu dengan situasi lingkungan

---

[2] Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, "*Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*", Vol. 17. No. 1 (Januari-Juni, 2020), 47.

[3]Mohammd Seful Rohman dkk, *Peranan Ekstrakulikuler Rohani Islam Dalam Mengembangkan Sikap Beragam Peserta Didik*, (Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018). 34.

yang religus, maka seorang remaja akan memiliki karakteristik religiusitas yang kuat dan idealitas. Namun ketika kondisi pencarian indentitas remaja ini dengan situasi lingkungan sosial yang kurang religus, akan membentuk karakteristik remaja menjadi kurang religus juga.[4]

Pergaulan bebas diidentikkan sebagai bentuk dari pergaulan diluar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar. Setiap pergaulan mempunyai dampak positif dan dampak negatif tergantung pada individu itu sendiri. Positif yang dimaksud adalah bebas bisa berteman dengan siapa saja menjalin silatuhrami dengan yang lainnya tanpa menilai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Bila dikatakan negatif yang dimaksud jika kita tidak mengontrol diri kita sehingga kita terjerumus kedalam pergaulan tersebut dan melewati norma-norma yang sudah ditentukan.

Setiap kegiatan disekolah khususnya kegitan rohis tentu memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun kepada siswanya. Baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif dari kegiatan rohis adalah memberikan wawasan akademik dan non akademik, membentuk karakter siswa, membentuk sikap siswa, mengembangkan bakat siswa, menunjang prestasi belajar siswa. Selain memiliki dampak positif kegiatan rohis juga mempunyai dampak negatif yaitu mengurangi waktu belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah,

[4] Ahmad Saifudin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kencana, 2019), 101.

sangat menguras stamina para siswa karena waktu istirahat mereka digunakan untuk kegiatan rohis yang biasa dilakukan pada hari jumat.[5]

Berdasarkan realita di atas hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian secara lanjut terkait dengan judul **" Pembinaan Kegiatan Rohis dalam Mengatasi Problematika Pergaulan Bebas Pada Siswa di SMA N 7 Kab. Tangerang"**

B. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini, maka peneliti lebih mudah memahami permasalah yang diteliti. Sehingga penulis membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Pembinaan Kegiatan Rohani Islam di sekolah SMAN 7 Kab. Tangerang
2. Problematika pergaulan bebas pada siswa di sekolah SMAN 7 Kab. Tangerang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembinaan rohis di SMAN 7 Kab. Tangerang?

[5] Ali Noer , dkk, *Upaya Ekstrakulikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam menigkatan sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, (Jurnal Thariqah, vol 2 no. 1 Juni 2017), 23.

2. Apa penyebab terjadinya pergaulan bebas pada siswa di SMAN 7 Kab. Tangerang?
3. Bagaimana pembinaan kegiatan rohis dalam mengatasi problematika pergaulan bebas pada siswa di SMAN 7 Kab. Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan rohis di SMAN 7 Kab. Tangerang.
2. Untuk mengetahui penyebeb terjadinya pergaulan bebas pada siswa di SMAN 7 Kab. Tangerang.
3. Untuk mengetahui pembinaan kegiatan rohis dalam mengatasi problematika pergaulan bebas pada siswa di SMAN 7 Kab. Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

   Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan karya tulis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta menjadikan karya tulis ini sebagai bekal di masa yang akan mendatang.

2. Bagi sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah yaitu diharapkan hasil penelitian ini untuk pihak-pihak sekolah nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam usahanya untuk meningkatkan semangat mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi lembaga

Bagi lembaga yaitu diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan mendatang sebagai bahan rujukan tinjauan pustaka.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudahkan pembahasan skripsi ini maka disusunlah sebagai berikut:

Bab I . “Pendahuluan” yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. “Landasan Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir” yang meliputi:” Landasan Teori” : Pembinaan Kegiatan Rohani Islam (Rohis) : Pengertian Pembinaan Rohani Islam (Rohis), Fungsi dan Tujuan Rohani Islam (Rohis), Sasaran dan Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam (Rohis). Probelmatika Pergaulan Bebas: Pengertian

Problematika Pergaulan Bebas, Faktor-faktor Penyebab Pergaulan Bebas, Dampak Pergaulan Bebas, Cara Mengatasi Pergaulan Bebas, Peran Agama dalam Kehidupan Remaja.

Bab III: “Metodologi Penelitian” yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab IV: “Hasil Penelitian dan Pembahasan” yang meliputi: “Hasil Penelitian”: “Gambaran Umum Tempat Penelitian” yang meliputi: Profil SMAN 7 Kab. Tangerang, Visi dan Misi SMAN 7 Kab. Tangerang, Sejarah Berdirinya Kegiatan Rohis di SMAN 7 Kab. Tangerang. “Pembinaan Kegiatan Rohis di SMAN 7 Kab. Tangerang, Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Siswa di SMAN 7 Kab. Tangerang, Upaya Guru Mengatasi Problematika Pergaulan Bebas Pada Siswa di SMAN 7 Kab. Tangerang”. “Pembahasan”.

Bab V: ” Penutup” yang meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.